

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di era digital saat ini sangat dilirik, tidak hanya orang tua tetapi kaum anak muda juga sangat tertarik melakukan investasi. Dimana saat ini beberapa tahun ini, dunia mengalami kondisi krisis ekonomi akibat covid-19. Dilansir dari kompaspedia.kompas.id ekonomi dunia pada masa pandemi covid-19 berdampak luas terhadap krisis kesehatan maupun ekonomi global diawal tahun 2020 setahun lalu hingga saat ini. Pemerintah negara-negara didunia melakukan berbagai langkah mitigasi dan kerjasama untuk menekan penyebaran covid-19 sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi. Tahun ini, kinerja ekonomi global diharapkan tumbuh positif seiring program stimulus ekonomi dan percepatan vaksinasi. Hal ini sangat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan daya tarik sebagai investor muda yang sukses, salah satunya yaitu dengan cara berinvestasi. Dalam hal berinvestasi tidak harus berfokus dalam hal yang bersifat *financial* saja tetapi wajib mengetahui tentang *intellectual capital* dan *risk profile* karena dalam mengambil keputusan berinvestasi harus dengan mempertimbangkan manajemen risiko.

Dampak perekonomian pada masa pandemi covid 19 cukup besar. Hal ini berdampak pada sektor perbankan. Namun berkaca pada krisis-krisis sebelum pandemi sektor perbankan adalah sektor yang paling rentan saat krisis terjadi. Sehingga industri perbankan mulai belajar harus melakukan mitigasi risiko

dan semakin adaptif dalam mencari peluang. Beberapa kebijakan yang dilakukan pada masa pandemi misalnya relaksasi kredit, relaksasi restrukturisasi kredit, yang dapat membantu mengurangi tekanan dalam kinerja bank. Relaksasi ini dapat meringankan beban debitur meskipun dimasa pandemi. Jika perusahaan perbankan ingin tetap berlanjut bisnisnya maka kinerja keuangannya harus mampu mengelola *intellectual capital*. Karena *intellectual capital* sendiri merupakan bagian kekuatan internal perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja keuangan dimasa pandemi perusahaan harus memahami hubungan dinamis antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Dengan adanya pandemi tidak hanya berpengaruh terhadap internal perusahaan saja namun dari sisi risk profilnya juga berdampak dimana pada masa pandemi pertumbuhan kredit/pembiayaan pada sektor perbankan melambat atau mengalami penurunan. Dengan penurunan kredit diperbankan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penilaian kinerja perbankan dapat menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan melihat kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan tersebut. Perbankan adalah lembaga yang paling rentan atau berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Posisi perbankan sebagai mediasi yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang surplus dan defisit *financial* telah menempatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan baik dengan kedua pihak tersebut. Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka

menjalankan bisnisnya. Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* yaitu bisnis berdasarkan pengetahuan sesuai dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Selain itu perkembangan industri perbankan yang semakin aktif mulai mendominasi perkembangan ekonomi bisnis suatu negara. Perbankan menjadi bagian dari perekonomian di suatu negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan terhadap nasabah yang mengandalkan kepercayaan perusahaan dengan baik.

Menurut (Prager, 1992) dalam Euis Nurhayatiet al., (2019) perbankan sendiri memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang merupakan falsafah yang mendasari usaha bank oleh karena itu faktor manusia yang didalamnya *intellectual capital* menjadi semakin kental pada bisnis perbankan. Bank juga dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi pada produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas yang merupakan aspek kritis dalam menentukan kesuksesan. Masa pandemi memengaruhi kemampuan membayar debitur, sehingga berdampak terhadap profil risiko debitur dan peningkatan NPL pada sektor lembaga keuangan. Tidak hanya itu pandemi juga mengakibatkan berkurangnya kemampuan sebagian debitur yang tercermin dari perubahan sebaran *risk grade*, yang merupakan peningkatan persentase debitur *high risk* dan *very high risk* dan penurunan persentase debitur *very low* dan *average risk*.

Menurut Firer dan wiliams (2003) dalam Wijaya, (2012) Metode VAIC™ dalam *intellectual capital* memiliki keunggulan yaitu data yang dibutuhkan relatif mudah diberbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka – angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non keuangan yang unik hanya melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut khususnya indikator non keuangan tidak tersedia atau tidak dicatat oleh perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi akan cenderung lebih tinggi memiliki kinerja masa depan yang lebih baik. Secara logika rata-rata pertumbuhan dari *intellectual capital* juga akan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan masa depan.

Penilaian faktor profil resiko adalah penilaian terhadap risiko intern dan kualitas penerapan manajemen risiko pada 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi berkaitan dengan profil risiko yang menjadi fokus pembahasan adalah risiko kredit yang dimana diukur dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL). Enam risiko lainnya diatas menyangkut dengan data internal yang bersifat kerahasiaan sehingga data tidak dapat diperoleh. Penyaluran kredit merupakan aktivitas yang utama suatu bank, dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari pendapatan bunga. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka kinerja keuangan akan

semakin meningkat. Selain sebagai keuntungan dan pendapatan bank, kegiatan penyaluran kredit dapat menjadi penyebab suatu bank mengalami risiko kredit. Semakin banyaknya kredit yang disalurkan maka akan semakin banyak pula risiko kredit yang dialami. Risiko tersebut berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017 menyebutkan angka indikatif untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu 5% dari total kredit yang disalurkan. Maka semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka akan mengalami keuntungan justru sebaliknya jika *persentase Non Performing Loan* (NPL) tinggi maka bank tersebut mengalami kerugian yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam menghadapi berbagai persaingan dan tuntutan dari para nasabah pengelolaan bank secara efisien merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelangsungan operasional bank tersebut (Prasetyo & Darmayanti, 2015).

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan dan penyaluran dana teknologi maupun sumber daya manusia Jumingan (2006) dalam Putrama & Asandimitra, (2017)

Febriany, (2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* jelas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan karena merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaannya. Dalam mengelola SDM maupun pengelolaan strategi dan manajemen produksi yang

nantinya bisa bermanfaat dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kalau *intellectual* perusahaan bagus maka kinerja keuangan perusahaan akan bagus. Hubungan *risk profile* (risiko kredit) dengan kinerja keuangan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Maka jika semakin besar kredit masalah dalam suatu bank akan berdampak penurunan terhadap kinerja keuangan Murni & Sabijono, (2018).

Soetedjo dan Mursida (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan bank menemukan bahwa *Intellectual capital* yang terdiri atas 3 komponen secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return Of Aset* (ROA). Sebagai indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan khususnya perbankan cukup mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati & Chabachib, (2014), mengenai pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2012) dimana hasil memperlihatkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Fajari & Sunarto, (2017) penelitian dimana hasilnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.

Penelitian oleh Boedi,S.R. Soelistijono (2016), menunjukkan bahwa metode VAIC™ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karna nilai signifikannya lebih kecil yaitu 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut berarti 3 komponen IC mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dihitung melalui ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah, (2015) mengemukakan bahwa ada salah satu komponen dari *intellectual capital* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana secara parsial *Human Capital Efficiency* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan.

Lestari et al., (2018) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, menemukan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on asset (ROA), sebagai indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan IC cukup mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan kembali apakah ada pengaruh *Intellectual Capital* dan *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Risk Profile* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Pada BEI”**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana *Intellectual Capital* dan *Risk Profile* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Perbankan di BEI pada tahun 2018-2020.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah diperoleh sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?
2. Apakah *Risk Profile* berpengaruh terhadap Kinerja keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan membeikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Jika dilihat secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya untuk menilai tingkat kinerja keuangan, dan kesehatan bank pada subsektor perbankan di BEI.

2. Secara praktis

Sebagai bahan informasi atau bahan penelitian dalam mengembangkan dan menelaah tentang pengaruh *intellectual capital* dan *risk profile* terhadap kinerja keuangan sebuah bank.